



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *FREE CASH FLOW*, STRUKTUR
MODAL TERHADAP KUALITAS LABA**

**Alifia Fariha Rahman¹, Putriana², Ria Amellia Rahmawati³, Rika Nabillah Sabrina⁴,
Sinta Septy Azzahra⁵, Zihan Nurhaliza⁶, Wiwit Irawati⁷**

Email: [*alifiafariha0106@gmail.com*](mailto:alifiafariha0106@gmail.com)¹, [*putrianaaaa58@gmail.com*](mailto:putrianaaaa58@gmail.com)²,
[*riaamelliariahmal3@gmail.com*](mailto:riaamelliariahmal3@gmail.com)³, [*rikal1nabila@gmail.com*](mailto:rikal1nabila@gmail.com)⁴, [*sintasepty49@gmail.com*](mailto:sintasepty49@gmail.com)⁵,
[*zihannurhaliza15@gmail.com*](mailto:zihannurhaliza15@gmail.com)⁶, [*wiwitira@unpam.ac.id*](mailto:wiwitira@unpam.ac.id)⁷

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine the effect of financial performance, free cash flow, and capital structure on earnings quality in consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial performance is measured using indicators of asset utilization effectiveness and profitability, while free cash flow is measured through the company's free cash flow, and capital structure is measured through the proportion of financing between debt and equity. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis as the estimation tool. The results show that, partially, financial performance has a significant effect on earnings quality. Meanwhile, free cash flow and capital structure do not have an effect on earnings quality. Simultaneously, all independent variables have a significant influence on earnings quality, with the adjusted R-squared indicating a strong contribution from the research model.

Keywords: *Financial Performance; Free Cash Flow; Capital Structure; Earnings Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, free cash flow, dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan diukur menggunakan indikator efektivitas pemanfaatan aset dan profitabilitas, sementara free cash flow diukur melalui arus kas bebas perusahaan, dan struktur modal diukur melalui proporsi pendanaan antara utang dan ekuitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda sebagai alat estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, free cash flow dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dengan nilai adjusted R-squared yang menunjukkan kontribusi kuat dari model penelitian ini.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan; Arus Kas Bebas; Struktur Modal; Kualitas Laba*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan keadaan keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu dan berfungsi sebagai acuan bagi orang-orang yang berkepentingan untuk menilai kinerja serta mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik bisa menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya untuk mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan. Ini penting karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang stabil agar bisa meningkatkan kesejahteraan pemilik dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Kinerja keuangan menjadi tanda penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset dan mendapatkan keuntungan. Menurut Tyas et al. (2023), baik pihak internal maupun eksternal perusahaan sangat bergantung pada analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan memprediksi keadaan di masa depan.

Namun, banyak investor sering hanya melihat angka laba tanpa memperhatikan bagaimana perusahaan bisa mendapatkan laba tersebut (Adiwidjaja & Tundjung, 2019). Sebenarnya, laba yang tinggi belum tentu berarti bahwa laba tersebut berkualitas baik. Sektor consumer cyclical dipilih untuk penelitian ini karena sektor ini mencakup banyak sub-sektor seperti mobil, barang rumah tangga, pakaian, media, hiburan, dan ritel. Perusahaan di sektor ini mengalami perubahan yang cepat karena teknologi yang terus berkembang, selera konsumen yang berubah, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi permintaan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk selalu berinovasi, menjaga strategi pemasaran, dan tetap bersaing agar bisa

mendapatkan keuntungan yang stabil dan berkualitas. Penelitian ini memeriksa tiga faktor yang diduga memengaruhi kualitas laba, yaitu kinerja keuangan, arus kas bebas, dan struktur modal.

Salah satu fenomena manipulasi kualitas laba terjadi pada perusahaan sektor consumer cyclical ialah kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Menurut Rum (2021), ahli hukum bisnis dan penerbit Jurnal Hukum & Bisnis, perkara dugaan pemalsuan laporan keuangan yang melibatkan mantan direksi AISA mencerminkan tindakan human fraud, yaitu manipulasi angka dalam laporan keuangan untuk memberikan gambaran kinerja yang lebih baik daripada kondisi ekonomi sebenarnya. Rum menyatakan bahwa teknik ini dilakukan untuk menarik minat investor, meskipun pada kenyataannya neraca perusahaan menunjukkan tekanan finansial yang signifikan. Kasus AISA ini menunjukkan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen menggunakan teknik manipulatif untuk memperbaiki tampilan laporan laba di mata pasar. Akibatnya, Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi perdagangan saham AISA, dan proses hukum terhadap pihak yang bertanggung jawab menunjukkan risiko sanksi reputasi, kerugian investor, dan penurunan kepercayaan pasar terhadap transparansi pelaporan keuangan perusahaan publik.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kualitas laba?, Apakah free cash flow berpengaruh



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

terhadap kualitas laba?. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba? Apakah kinerja keuangan, *free cash flow*, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh struktur kinerja keuangan, *free cash flow* dan struktur modal terhadap kualitas laba.

Penelitian ini berupaya menelaah bagaimana kondisi keuangan internal perusahaan memengaruhi mutu laba yang dilaporkan, khususnya pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di BEI. Kajian ini menilai apakah kinerja keuangan benar-benar mencerminkan kualitas laba, sekaligus melihat peran *free cash flow* yang kerap dikaitkan dengan peluang terjadinya pengaturan laba. Penelitian ini juga menguji bagaimana struktur modal dapat memengaruhi stabilitas dan keandalan informasi laba. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer cyclical*.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Dari sisi akademik, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara kinerja keuangan, *free cash flow*, dan struktur modal terhadap kualitas laba. Temuan ini juga dapat menambah literatur di lingkungan universitas dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa yang sedang mempelajari topik serupa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi investor mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan memengaruhi kualitas laba, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Bagi perusahaan, temuan ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki

pengelolaan kinerja keuangan, arus kas bebas, serta struktur modal demi meningkatkan kualitas laba. Sementara itu, bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang mendorong transparansi dan akurasi laporan keuangan di pasar modal. Sehingga diperoleh judul penelitian “Pengaruh kinerja keuangan, *free cash flow* dan struktur modal terhadap kualitas laba”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan hubungan kerja antara pemegang saham dan manajemen (Nona, dkk. 2020). Hubungan keagenan mengacu pada hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai prinsipal dengan pihak yang dipekerjakan atau diberikan wewenang oleh pemegang saham yaitu manajemen atau yang disebut agen. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan merupakan kumpulan antara prinsipal dan agen yang bertindak mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya yang ada di dalam perusahaan (Laoly dan Herawaty, 2019). Di dalam memelihara dan mengelola perusahaan adanya pemisahan tugas dan wewenang antara prinsipal dan agen yang dapat menyebabkan perbedaan kepentingan, bahwa agen mungkin memiliki kepentingan pribadi atau berbeda dengan prinsipal. Prinsipal menginginkan perusahaannya terus berjalan dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari investasi yang ditanamkan pada perusahaan, sedangkan agen



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menginginkan kompensasi yang besar dari kinerja yang telah dilakukannya (Arisonda, 2018) dalam Rahmawati dan Aprilia (2022).

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya (Hernita dan Ginting, 2020). Laba yang memiliki kualitas baik adalah laba yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan laba yang sebenarnya yaitu terbebas dari manipulasi atau kecurangan serta dapat memberikan dampak yang baik dan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan teruntuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Poin utama terkait dengan kualitas laba adalah angka tersebut mempunyai konsekuensi ekonomik yang signifikan bagi banyak pihak. Data akuntansi memiliki pengaruh terhadap keputusan keputusan yang diambil oleh investor, regulator, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan. (Sutandijo dan Sugiyarti, 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aktivitas operasi perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan untuk memperoleh laba atau rugi dalam laporan yang dihasilkan (Nugrahani dan Retnani, 2019). Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan suatu perusahaan atau organisasi dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja keuangan akan memberikan dampak kedepannya bagi perusahaan dalam

mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pihak investor karena dari laporan keuangan, dapat dilihat seberapa baik perusahaan tersebut dalam melakukan kontrolnya selama periode tertentu (Jonathan dan Sinaga, 2022). Kinerja keuangan dapat tercermin dari Return on Asset (ROA). ROA yang tinggi mengindikasikan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimilikinya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi (Kurniawan dan Suryaningsih, 2019).

Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah sebagai sisa kas yang dimiliki perusahaan, setelah perusahaan membiayai semua investasi dan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pengembangan usaha (Setiawati, dkk, 2019). Konsep free cash flow memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan free cash flow secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen yang baik akan mengalokasikan free cash flow dengan bijaksana untuk investasi yang menghasilkan pengembalian yang tinggi dan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Menurut Brigham dan Houston



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

(2019), struktur modal merupakan kombinasi dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas yang dipakai perusahaan dalam pendanaan. Modigliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tax shield karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak, meskipun penggunaan utang berlebihan juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Sementara itu, Sartono (2016) menegaskan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu menekan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal sangat penting karena berkaitan dengan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh simultan Kinerja Keuangan, Free Cash Flow, dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Tiga variabel bebas, yaitu kinerja keuangan, free cash flow, dan struktur modal, secara bersamaan mencerminkan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang memengaruhi kualitas laba. Penelitian Himawan dan Effendi (2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan, pertumbuhan laba, dan free cash flow secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini didukung oleh Christabel dan Bangun (2020) yang menemukan hubungan positif antara free cash flow dan struktur modal dengan praktik manajemen laba, yang artinya pengelolaan kedua variabel tersebut bisa memengaruhi kualitas laba perusahaan. Penelitian Rahman dan Hidayat

(2021) juga mengkonfirmasi bahwa kinerja keuangan, free cash flow, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis simultan yang diajukan adalah:

H1: Kinerja keuangan, Free cash flow, dan Struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laba

Keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan, yaitu menghasilkan laba yang optimal (Nugrahani dan Retrani, 2019). Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Kurniawan dan Suryaningsih, 2019). Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai perwakilan pemilik perusahaan (principal) berkewajiban mengelola sumber daya secara baik untuk menghasilkan laba berkualitas dan dipercaya oleh pemegang saham. Penelitian Susanto dan Nugroho (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba

Free Cash Flow adalah uang yang tersisa setelah perusahaan membiayai investasi dan operasional, sehingga bisa digunakan manajemen untuk pengembangan usaha (Setiawati dkk, 2019). Pengelolaan Free Cash Flow secara efisien dapat menghasilkan laba yang maksimal dan berkualitas. Jika Free Cash Flow digunakan dengan bijak, laba yang diperoleh akan mencerminkan kinerja perusahaan secara nyata. Kodriyah dan Fitri (2017) menyatakan bahwa Free Cash Flow berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan manajer lebih fokus pada peningkatan Free Cash Flow. Namun, penelitian Agustia (2013) dan Basyirun (2018) menunjukkan hasil berbeda, yaitu Free Cash Flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Wijaya dan Hartono (2020) menunjukkan bahwa Free Cash Flow berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba, artinya bila Free Cash Flow dikelola secara baik, maka dapat meningkatkan kualitas laba. Maka, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Free Cash Flow berpengaruh terhadap kualitas laba.

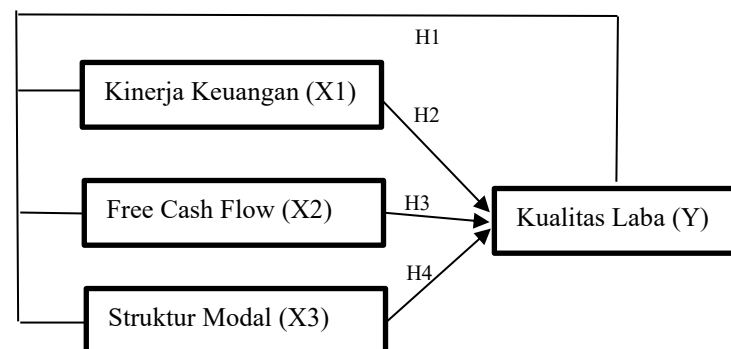
Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal yang baik adalah keseimbangan antara utang dan modal sendiri yang bisa mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Sartono, 2016). Penggunaan utang yang tepat bisa memberi manfaat berupa tax shield, sehingga meningkatkan laba bersih perusahaan (Brigham dan Houston, 2019). Namun, jika struktur modal tidak seimbang, bisa menyebabkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kualitas laba. Menurut Silfi

(2016), struktur modal diukur menggunakan leverage, yaitu cara menghitung berapa besar utang yang digunakan perusahaan sebagai sumber dana. Jika struktur modal dikelola dengan baik, perusahaan bisa mendapat manfaat tax shield dari beban bunga, sehingga meningkatkan laba bersih dan kualitas laba perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Wariantio dan Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Artinya, penggunaan utang yang seimbang bisa meningkatkan efisiensi dana dan memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang baik diharapkan bisa meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba

Bagan Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah peneliti 2025

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (kinerja keuangan, *free cash flow*, dan struktur modal) terhadap variabel dependen (kualitas laba). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini menganalisis studi empiris dari laporan keuangan sehingga hasil berdasarkan data numerik yang objektif.

Operasional Variabel Penelitian

Kualitas Laba

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Kualitas Laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk membuat penilaian yang akurat atas kinerja perusahaan saat ini dan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. (Murniati, 2019).

Pada penelitian ini untuk mengukur kualitas laba menggunakan rumus menurut Septiyani et al., (2020), yaitu:

di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Damarjati dan Fuad (2021) mengatakan bahwa kinerja keuangan diukur dengan return on asset (ROA). return on asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Sehingga rumus menurut Damarjati dan Fuad (2018) untuk menghitung kinerja keuangan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Free Cash Flow

Free cash flow (FCF) adalah arus kas yang tersedia untuk pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan yang dimaksud adalah penyandang dana, yaitu kreditur dan investor (Prihadi, 2012). Free cash flow diukur dengan rumus:

$$\text{FCF} = \text{Arus Kas Operasional} - \text{Belanja Modal}$$

Penelitian ini menggunakan skala rasio untuk mengukur free cash flow, yaitu dengan cara:

$$\text{Rasio FCF} = \frac{\text{Free Cash Flow}}{\text{Total Asset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (Long-Term Liabilities) dan modal sendiri (Shareholders Equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (dalam dewi, 2020). Struktur modal diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal menggunakan rumus menurut Bambang Sugeng (2022 : 267-268):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi dan Sampel

Dengan menggunakan data sekunder maka populasi penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan jumlah



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 15 perusahaan dari 164 perusahaan barang konsumsi siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024,
2. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan dalam 2020-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut,
3. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menggunakan mata uang rupiah,
4. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang memperoleh laba selama periode 2020-2024,
5. Dan perusahaan sektor *consumer cyclical* yang menyajikan data secara relevan dengan variabel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi oleh instansi terkait. Menurut Nazir (2017), metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pencatatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan laporan arus kas perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020–2024.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan bantuan software

Eviews 12. Uji dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji T, lalu untuk menguji variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji koefisien determinasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan (X1), Free Cash Flow (X2), dan Struktur Modal (X3), sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Laba (Y). Variabel tersebut diuji secara deskriptif sebagai berikut :

Gambar 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KL	ROA	FCF	SM
Mean	0.706800	0.105600	0.058800	0.816133
Median	0.750000	0.110000	0.040000	0.580000
Maximum	5.910000	0.510000	0.300000	2.880000
Minimum	-6.570000	0.000000	-0.210000	0.050000
Std. Dev.	1.712136	0.083912	0.104966	0.697247
Skewness	-0.643084	1.849043	0.434192	1.235596
Kurtosis	6.517687	8.868314	2.860980	3.819191
Jarque-Bera	100.3097	150.3530	2.393742	21.18093
Probability	0.000000	0.000000	0.302138	0.000025
Sum	53.01000	7.920000	4.410000	61.21000
Sum Sq. Dev.	216.9242	0.521048	0.815792	35.97538
Observations	75	75	75	75

Berdasarkan Tabel 1, ditemukan bahwa rata-rata (mean) untuk variabel kualitas laba adalah 0. 706800. Sedangkan nilai deviasi standar untuk variabel ini adalah 1. 712136. Deviasi standar yang lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data untuk variabel ini kurang tepat, mengindikasikan adanya variasi yang signifikan antar perusahaan.

Nilai rata-rata untuk variabel kinerja keuangan (ROA) tercatat sebesar



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

0. 105600. Nilai deviasi standar untuk variabel ini adalah 0. 083912. Karena deviasi standar lebih rendah dari rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel ini lebih tepat, akibat rendahnya variasi dan data cenderung seragam.

Nilai rata-rata untuk variabel arus kas bebas (FCF) adalah sebesar 0. 058800. Nilai deviasi standar untuk variabel arus kas bebas berada di angka 0. 104996. Dengan deviasi standar yang lebih tinggi dibanding rata-rata, ini menandakan bahwa penyebaran data untuk variabel ini tidak terlalu akurat, menunjukkan perbedaan signifikan antar perusahaan dalam menghasilkan arus kas bebas.

Nilai rata-rata untuk variabel struktur modal (DER) adalah 0. 816133. Sedangkan nilai deviasi standar untuk variabel ini tercatat sebesar 0. 697247. Karena deviasi standar lebih kecil dibanding rata-rata, maka penyebaran data untuk variabel ini dapat dianggap akurat, meskipun tetap ada variasi dalam distribusinya.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Gambar 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.237395	(14,57)	0.2753
Cross-section Chi-square	19.903231	14	0.1332

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji chow yang disajikan pada gambar di atas, nilai probabilitas yang terkait dengan *cross-section* F adalah 0,1332. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cross-section* F sebesar $0,1332 > 0.05$. Oleh karena itu, model yang terpilih untuk uji Chow adalah CEM.

Gambar 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.202581	3	0.0657

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman yang disajikan pada gambar di atas, nilai probabilitas yang terkait dengan *cross-section* random adalah 0,0657 Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cross-section* random sebesar $0,0657 > 0.05$. Oleh karena itu, model yang terpilih untuk uji hausman adalah REM.

Gambar 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.155993 (0.8929)	1.567109 (0.2108)	1.723102 (0.1893)
Honda	-0.394959 (0.8536)	-1.251842 (0.8947)	-1.164464 (0.8779)
King-Wu	-0.394959 (0.8536)	-1.251842 (0.8947)	-1.290207 (0.9015)
Standardized Honda	0.055123 (0.4780)	-1.047818 (0.8526)	-4.560824 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.055123 (0.4780)	-1.047818 (0.8526)	-4.258927 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang disajikan pada gambar di atas, nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* adalah 0,6929.. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,6929. > 0.05$. Oleh karena itu, model yang terpilih untuk uji Lagrange Multiplier adalah CEM.

Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Model Terpilih
----	--------	-----------	----------------



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM

Berdasarkan hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)* yang akan digunakan dalam analisis regresi data panel untuk penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Probabilitas sebesar 0,000000. Karena nilai Probabilitas (0,000000) < (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/28/25 Time: 01:18
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF
ROE_X1	3.808838	2.496948
RASIO_FCF_X2	3.267818	1.701022
DER_X3	0.039483	1.633650

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan gambar di atas, dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hal

ini disebabkan karena nilai VIF < 10. Dengan demikian, asumsi tidak adanya multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Eviews 12

Heteroskedasticity Test: Gleiser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.869838	Prob. F(3,71)	0.4609
Obs*R-squared	2.656807	Prob. Chi-Square(3)	0.4473
Scaled explained SS	4.564944	Prob. Chi-Square(3)	0.2066

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 10/28/25 Time: 01:26
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.054802	0.263500	4.003047	0.0002
ROE_X1	-2.722839	1.771151	-1.537327	0.1287
RASIO_FCF_X2	0.376802	1.435825	0.262429	0.7938
DER_X3	0.025069	0.194133	0.129133	0.8976
R-squared	0.035451	Mean dependent var	0.808764	
Adjusted R-squared	-0.005305	S.D. dependent var	1.131989	
S.E. of regression	1.134988	Akaike info criterion	3.142979	
Sum squared resid	91.46202	Schwarz criterion	3.266579	
Log likelihood	-113.8617	Hannan-Quinn criter.	3.192331	
F-statistic	0.869838	Durbin-Watson stat	1.889083	
Prob(F-statistic)	0.460903			

Hasil uji heteroskedastisitas seperti yang tersaji pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.249455	Prob. F(2,69)	0.7799
Obs*R-squared	0.538401	Prob. Chi-Square(2)	0.7640

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 10/28/25 Time: 01:38
Sample: 1 75
Included observations: 75
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008831	0.340415	0.025942	0.9794
ROE_X1	0.131387	2.315367	0.056745	0.9549
RASIO_FCF_X2	-0.220905	1.849188	-0.119460	0.9053
DER_X3	-0.012416	0.246770	-0.050313	0.9600
RESID(-1)	-0.062101	0.122902	-0.668017	0.5064
RESID(-2)	0.020087	0.125300	0.160311	0.8731
R-squared	0.007179	Mean dependent var	1.36E-16	
Adjusted R-squared	-0.064765	S.D. dependent var	1.394395	
S.E. of regression	1.435841	Akaike info criterion	3.642171	
Sum squared resid	142.8481	Schwarz criterion	3.627570	
Log likelihood	-130.5814	Hannan-Quinn criter.	3.716199	
F-statistic	0.099782	Durbin-Watson stat	1.999481	
Prob(F-statistic)	0.991834			

Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,7640. Hal ini juga didukung oleh nilai Durbin-Watson



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

sebesar 1,999481. Karena nilai Probabilitas $(0,7640) > (0,05)$, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) yang mendekati 2 juga mendukung kesimpulan bahwa asumsi tidak adanya autokorelasi telah terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.550866	0.330563	1.666448	0.1000
ROA	-6.692367	2.218128	-3.017123	0.0035
FCF	10.74645	1.806966	5.947235	0.0000
SM	0.282743	0.244122	1.158207	0.2507

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Kinerja Keuangan, Free Cash Flow, dan Struktur Modal terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laba. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program EViews 12 berdasarkan model regresi terbaik yang telah diperoleh dari hasil uji pemilihan model sebelumnya.

$$Y = 0,550866 - 6,692364 + 10,74645 + 0,383743$$

Dari Persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 0,550866 berarti apabila variabel Kinerja Keuangan, Free Cash Flow, dan Struktur Modal dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kualitas Laba perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 adalah sebesar 0,550866. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh faktor lain di luar model yang tetap berkontribusi terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Pada variabel Kinerja Keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi

bertanda negatif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kinerja Keuangan (yang diproksikan dengan Return on Asset/ROA) akan menurunkan Kualitas Laba sebesar 6,692364, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak selalu sejalan dengan peningkatan kualitas laba. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam kebijakan akuntansi atau praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kualitas yang baik.

3. Pada variabel Free Cash Flow (X2) memiliki nilai Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Free Cash Flow akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 10,74645, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menandakan bahwa semakin besar arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan free cash flow yang tinggi umumnya memiliki kemampuan untuk mendanai kegiatan operasional, membayar kewajiban, serta melakukan investasi tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal, sehingga laba yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

4. Pada variabel Struktur Modal (X_3) memiliki Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Laba sebesar 0,383743. Namun demikian, pengaruh variabel ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan tidak secara nyata memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Dengan kata lain, penggunaan utang yang tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap peningkatan kualitas laba karena adanya risiko beban bunga dan potensi penurunan profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.550866	0.330563	1.666448	0.1000
ROA	-6.692367	2.218128	-3.017123	0.0035
FCF	10.74645	1.806966	5.947235	0.0000
SM	0.282743	0.244122	1.158207	0.2507

Sumber: Eviews 12

Uji parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji meliputi Kinerja Keuangan (X_1), Free Cash Flow (X_2), dan Struktur Modal (X_3) terhadap Kualitas Laba (Y).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Kinerja Keuangan (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0035 < 0,05$,

yang berarti variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan arah negatif. Artinya, semakin tinggi nilai kinerja keuangan (ROA), justru cenderung menurunkan kualitas laba. Hal ini dapat terjadi karena laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, melainkan dapat dipengaruhi oleh praktik manajemen laba atau kebijakan akuntansi tertentu.

2. *Free Cash Flow* (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, yang berarti variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan keuangan yang kuat, sehingga laba yang dilaporkan lebih stabil dan berkualitas.

Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.333535	Mean dependent var	0.706800
Adjusted R-squared	0.305375	S.D. dependent var	1.712136
S.E. of regression	1.426965	Akaike info criterion	3.600836
Sum squared resid	144.5724	Schwarz criterion	3.724435
Log likelihood	-131.0313	Hannan-Quinn criter.	3.650188
F-statistic	11.84409	Durbin-Watson stat	1.460996
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Eviews 12

Uji simultan atau Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yaitu **Kinerja Keuangan (X_1)**, **Free Cash Flow (X_2)**, dan **Struktur Modal (X_3)**, secara bersama-sama berpengaruh



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

signifikan terhadap variabel dependen yaitu **Kualitas Laba (Y)**.

Berdasarkan hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *EViews* 12, dan diperoleh hasil nilai *F-statistic* sebesar 11,84409 dengan nilai probabilitas (Prob *F-statistic*) sebesar 0,000002. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti bahwa secara simultan, variabel Kinerja Keuangan, *Free Cash Flow*, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2020–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, karena ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan Kualitas Laba. Dengan kata lain, kombinasi dari faktor kinerja keuangan, kemampuan menghasilkan arus kas bebas, serta struktur pendanaan perusahaan berkontribusi secara nyata terhadap kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.333535	Mean dependent var	0.706800
Adjusted R-squared	0.305375	S.D. dependent var	1.712136
S.E. of regression	1.426965	Akaike info criterion	3.600836
Sum squared resid	144.5724	Schwarz criterion	3.724435
Log likelihood	-131.0313	Hannan-Quinn criter.	3.650188
F-statistic	11.84409	Durbin-Watson stat	1.460996
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan program *EViews* 12, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,305375. Hal ini berarti bahwa sebesar 30,53% variasi perubahan Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel

independen yang terdiri dari Kinerja Keuangan, *Free Cash Flow*, dan Struktur Modal, sedangkan sisanya sebesar **69,47%** dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kebijakan manajemen laba, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, dan kondisi ekonomi makro.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,305375 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang **cukup baik**, karena lebih dari seperempat variasi perubahan Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel keuangan yang digunakan dalam penelitian. Namun demikian, nilai ini juga mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap Kualitas Laba tetapi belum dimasukkan ke dalam model.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji *t*, menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai *t*-hitung sebesar -3,017123 lebih besar dari *t*-tabel 1,988 dengan nilai signifikansi $0,0035 < 0,05$, artinya kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa perubahan pada kinerja keuangan akan berdampak langsung terhadap peningkatan atau penurunan kualitas laba perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2021) yang



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menyatakan bahwa meningkatkan kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Dengan kata lain, laba yang diperoleh bukan hanya sekedar meningkat secara normal, tetapi juga mencerminkan kestabilan dan keandalan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t, menunjukkan bahwa variabel Free Cash Flow (FCF) memiliki nilai t-hitung sebesar 5,947235 lebih besar dari t-tabel 1,988 dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, artinya free cash flow berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi free cash flow yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik pula kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mempertahankan profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2020) yang menjelaskan bahwa free cash flow yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasional secara stabil, sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Dengan demikian, arus kas bebas dapat menjadi indikator penting dalam menilai keandalan laba yang dihasilkan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji t, menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (SM) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,158207 lebih kecil dari t-tabel 1,988 dengan nilai signifikansi $0,2507 > 0,05$, artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya penggunaan

utang dalam struktur modal tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan rasio utang justru dapat menurunkan profitabilitas dan tidak berdampak langsung terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan melalui utang belum tentu meningkatkan kualitas laba karena risiko beban bunga yang tinggi dapat menekan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan, Free Cash Flow, Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan (ROA) dan Free Cash Flow (FCF) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan Struktur Modal (SM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini menandakan bahwa faktor keuangan internal perusahaan memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan dengan keputusan pendanaan melalui utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021) yang menyebutkan bahwa faktor internal perusahaan seperti profitabilitas dan arus kas bebas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas laba dibandingkan dengan struktur modal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas laba lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dan arus kasnya secara efisien.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya.
2. Free cash flow berpengaruh terhadap kualitas laba. Arus kas bebas yang tinggi dapat memengaruhi cara perusahaan menyajikan laba, sehingga berdampak langsung pada kualitas laba yang dihasilkan.
3. Struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Komposisi pendanaan perusahaan, terutama proporsi utang dan ekuitas, ikut menentukan seberapa andal dan berkualitas laba yang dilaporkan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, atau tata kelola perusahaan, agar hasil yang diperoleh semakin kaya dan mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperpanjang periode pengamatan serta menerapkan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *panel data regression* atau *Structural Equation Modeling (SEM)*, sehingga hubungan antar variabel dapat

tergambar dengan lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 146-157.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 160-166.
- Dahmiri, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 164-180.
- Meydianawathi, F. (2024). Pengaruh Pengawasan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di PT. Tirtamas Jaya Nusantara). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 16-25.
- Nurainun, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Perspektif Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 16-30.



Seminar Nasional & *Call For Paper* :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Alafiyah, N. A., Priharta, A., & Riyanti. (2024). Pengaruh struktur modal, free cash flow dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2864-2871.
- Fauzi, K., Sutandijo, S., & Sugiyarti, L. (2024). STRATEGI KINERJA KEUANGAN Free Cash Flow dan Prudence dalam Meningkatkan Kualitas Laba. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 42, 837-848.
- Silfi, A. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta* 2(1): 17-26
- Christabel, & Bangun, N. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak dan Akuntansi*, 10(2), 101–110.
- Himawan, M. R., & Effendi, D. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Laba, dan Free Cash Flow terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(2), 45–54.
- Kodriyah, K., & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3 (2), 64-76.
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaroh, L. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. *Jurnal Economina*, 1(1), 1-12.
- Dewi, R. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh free cash flow, kinerja keuangan terhadap earnings management dimoderasi corporate governance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Catherine, A. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1186-1195.
- Kusmul Fauzi, Sutandijo Sutandijo, Listya Sugiyarti *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4 (2), 837-848, 2024
- Warianto, P. dan Ch. Rusiti. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba. *Modus Journals* 26(1): 19-32
- Hairunnisa, S., Rahmadi, & Eskaluspita, A. Y. (2025). Analisis Kinerja dan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT. Alamtri Resource Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 13(1), 38–54.
- Nafisah, & Tambunan, T. S. (2023). Analisis faktor-faktor perusahaan terhadap kinerja saham dalam sektor consumer cyclical dan non cyclical di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Research and Innovation (JMRI)*, 1(3), 30–40.



Seminar Nasional & *Call For Paper* :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Hastuti, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk. JURNAL SYNTAX ADMIRATIO, 5(3), 1–10.

Tjhin, E., Gamaliel, H., & Pinatik, S. (2024). Analisis kinerja keuangan pada sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023. Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis, 2(2), 219–228.
<https://doi.org/10.58784/ramp.220>